

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata secara umum ialah kegiatan bepergian yang dilakukan sang seorang atau sekelompok orang ke suatu kawasan pada luar lingkungan sehari-hari untuk tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, atau alasan lainnya, biasanya untuk jangka waktu sementara. Pariwisata melibatkan berbagai kegiatan seperti kunjungan ke destinasi wisata, menikmati atraksi alam, budaya, atau buatan manusia, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki sejumlah daya tarik wisata yang menarik, salah satunya berada pada desa Sibisa. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Desa ini dikenal dengan keindahan alam pegunungan, berbagai aktivitas wisata budaya seperti berinteraksi dengan masyarakat lokal yang mayoritasnya adalah suku Batak, serta panorama Danau Toba yang memukau.

eristiwa alam yang menakjubkan ini melahirkan Danau Toba, yang terkenal karena kekayaan geologisnya, keragaman budayanya, dan keanekaragaman hayatinya yang diakui secara internasional.

Salah satu destinasi wisata Danau Toba terbaik adalah *The Kaldera Toba Nomadic Escape* (Kaldera Toba). Kaldera Toba : *The Kaldera Toba Nomadic Escape* diresmikan pada 4 April 2019 yang berdiri di lahan Zona Otoritas Pariwisata Danau Toba seluas 386,7 hektar, tepatnya di Desa Pardamean Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba. Mengusung konsep wisata kembara (*nomadic tourism*), *The Kaldera: Toba Nomadic Escape* memanjakan para wisatawan dengan beragam amenitas *glamping* berupa Tenda *Belt*, *Cabin*, Tenda *Bubble*, *Ecopod*, area parkir untuk *Camper Van* dan berbagai fasilitas lainnya. *The Kaldera: Toba Nomadic Escape* juga sering menyelenggarakan acara bertaraf internasional yang menarik minat wisatawan dari seluruh mancanegara. Tren ini menunjukkan bahwa The Kaldera Toba berpotensi menjadi destinasi wisata populer jika strategi yang tepat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Kaldera Toba : *The Kaldera Toba Nomadic Escape*, masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangannya sebagai destinasi wisata unggulan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur. Jalan menuju lokasi ini masih terbilang jauh, sehingga menyulitkan wisatawan untuk mencapai destinasi tersebut. Selain itu, fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi, tempat makan, dan layanan kesehatan masih minim, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik. Permasalahan lain yang signifikan adalah kurangnya promosi yang efektif dan keterbatasan aktivitas wisata yang ditawarkan, yang membuat destinasi ini kurang dikenal.

Selain itu, pengelolaan lingkungan yang belum optimal dan kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Efeknya berdampak terhadap jumlah pengunjung yang semakin menurun. Berdasarkan informasi data dari bulan Mei hingga Agustus 2024 mengalami penurunan di tiap bulannya. Dalam konteks ini, penting untuk menyusun strategi pengembangan wisata yang dapat memaksimalkan potensi Kaldera Toba di Pardamean Sibisa.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung The Kaldera Toba Tahun 2024

Bulan	Jumlah Pengunjung
Mei	23900
Juni	22852
Juli	20900
Agustus	12688

Sumber : BPODT The Caldera Toba 2024

Beberapa aspek yang biasanya menjadi penentu dalam pengembangan potensi wisata adalah sumber daya alam, budaya dan tradisi lokal, sejarah dan warisan, kuliner khas , aksesibilitas dan infrastruktur, serta kearifan lokal. Menurut Arianti (2019:134), Potensi wisata merujuk pada elemen-elemen yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi daya tarik utama dari suatu destinasi wisata. Peningkatan potensi wisata dapat dilakukan dengan melakukan pembenahan dan pengembangan berupa pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan.



Menurut teori pariwisata, perkembangan industri ini bukan selalu berdampak di aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan (Nurhajati, 2018). Pariwisata berkelanjutan menekankan pada keseimbangan antara kepentingan ekonomi, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan. Maka pengembangan pariwisata harus direncanakan dan dikelola secara strategis agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Strategi pengembangan pariwisata menjadi elemen kunci dalam mengoptimalkan potensi wisata suatu daerah. Strategi ini mencakup perencanaan terintegrasi yang mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengembangan produk wisata, peningkatan kualitas pelayanan, pemasaran yang efektif, serta pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Pendekatan strategis juga harus memperhatikan partisipasi komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya.

Tiga elemen penting yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wisata agar dapat berkembang dan menarik wisatawan adalah aksesibilitas, atraksi, dan amenitas. Berikut penjelasan dari setiap elemen 3A tersebut: Aksesibilitas (*Accessibility*): Aksesibilitas mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai lokasi The Kaldera Toba. Ini meliputi sarana transportasi, infrastruktur jalan, fasilitas publik, serta jalur transportasi lainnya seperti bandara, pelabuhan, dan terminal dengan aksesibilitas yang baik akan membuat destinasi wisata lebih mudah dijangkau. Atraksi (*Attractions*) adalah daya tarik utama yang membuat wisatawan ingin mengunjungi destinasi wisata tersebut. Atraksi ini bisa berupa atraksi alam (seperti pegunungan, pantai, danau), atraksi budaya (seperti upacara adat, tarian tradisional, kuliner khas), serta atraksi buatan manusia (seperti taman hiburan, museum, situs bersejarah). Keberagaman dan keunikan atraksi menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Dan Amenitas (*Amenities*): Amenitas

mengacu pada fasilitas pendukung yang ada di suatu destinasi wisata untuk mudah dan, fasilitas kesehatan, serta layanan pendukung lainnya seperti toko cenderamata, toilet umum, dan parkir.

Ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, nyaman, dan mudah diakses, sehingga mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Feronika Berutu (2023) mengungkapkan Tangga Seribu Delleng Sindeka sangat penting untuk dikembangkan secara maksimal melihat potensi, keunikan dan kebudayaan yang dimiliki guna meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut.

Untuk menganalisis data dalam merancang strategi pengembangan pariwisata umumnya digunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan destinasi pariwisata.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk strategi pengembangan Wisata Kaldera Toba dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata The Kaldera Toba Sebagai Potensi Wisata Di Desa Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba”**. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan strategi pengembangan The Kaldera

Toba yang telah dilaksanakan oleh masyarakat ataupun pengelola di Desa Pardamean Sibisa, untuk mengembangkan Kaldera Toba menjadi objek yang lebih dikenal oleh wisatawan dan dalam rangka pengembangan wisata Kaldera Toba.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. *The Kaldera Toba Nomadic Escape*, masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangannya sebagai destinasi wisata unggulan.
2. Fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi, tempat makan, dan layanan kesehatan masih minim, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan baik.
3. Pengelolaan lingkungan yang belum optimal dan kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti dan membuat penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada Strategi Pengembangan Wisata The Kaldera Toba Sebagai Potensi Wisata Di Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pengembangan wisata The Kaldera Toba sebagai potensi wisata di Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata The Kaldera Toba sebagai potensi wisata di Pardamean Sibisa Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan bisa menyampaikan manfaat dengan berikut:

1. Menyampaikan wawasan yang lebih baik perihal kendala dan bagaimana mengatasi kendala tersebut pada tempat wisata.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan tempat wisata guna meningkatkan potesi wisata yang dimiliki suatu destinasi wisata.
3. Memberikan masukan dan informasi kepada pengelola tempat wisata terkait strategi pengembangan sebagai potensi wisata.
4. Memberikan kontribusi sebagai referensi terhadap penelitian baru dimasa depan.